

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa basarang terletak berbatasan dengan provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Banjarmasin. Desa Basarang merupakan Desa Basarang merupakan desa yang berada didaerah rendah yang intensitas hujan sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat, dengan tugu batas-batas yang permanen telah ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan kesepakatan berdasarkan kesepakatan bersama maka batas-batasnya yaitu:

1. Sebelah Utara : Desa Maluen
2. Sebelah Timur : Sungai Kapuas/ Pangkalan Rekan
3. Sebelah Selatan : Desa Pangkalan Rekan
4. Sebelah Barat : Desa Lunuk Ramba/Batuah

Luas Wilayah : 3.000 HA

- Pemukiman : 80 ha
- Pertanian Sawah : 850 ha
- Ladang/tegalan : 200 ha
- Hutan : 900 ha
- Rawa-rawa : 5 ha
- Perkantoran : 0,5 ha
- Sekolah : 1 ha

- Jalan : 3 ha
- Lapangan Sepak bola : 0,5 ha

Orbitasi:

- Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 8 KM
- Lama jarak ke ibu kota kecamatan : 30 Menit
- Jarak ke ibu kota kabupaten : 12 KM
- Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 40 Menit

Jumlah Penduduk Desa Basarang:

- Laki-laki : 1.676 Jiwa
- Perempuan : 1.478 Jiwa

Jumlah KK Desa Basarang:

- Jumlah KK Laki-laki : 788
- Jumlah KK Perempuan : 65

Penduduk Desa Basarang terdiri dari beberapa suku yang sebagian besar bertani, berkebun dan berdagang. Agama Islam merupakan mayoritas penduduk Desa Basarang sehingga nilai-nilai Islam sangatlah kental tertanam di masyarakat. Tingginya kesadaran masyarakat mengenai pendidikan ini dibuktikan dengan jumlah sekolah-sekolah yang ada di Desa Basarang. Kegiatan di bidang perikanan juga merupakan salah satu potensi desa yang meningkatkan ekonomi keluarga:

Struktur Mata Pencaharian

1. Petani : 1.258 Orang
2. Pedagang/ wiraswata : 58 Orang

3. PNS	: 1 Orang
4. Tukang	: 262 Orang
5. Guru	: 10 Orang
6. Bidan/ Perawat	: 1 Orang
7. Tni/Polri	: 2 Orang
8. Pensiun	: 3 Orang
9. Sopir/Angkutan	: 0 Orang
10. Buruh	: 389 Orang
11. Jasa Persewaan	: 0 Orang
12. Pegawai Swasta	: 57 Orang

2. Deskripsi Data

Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan 10 pemilik uaha budi daya ikan patin yang usahanya telah berumur 5 Tahun yang kemudian sekaligus menjadi sumber data dalam penelitian. Dari 10 orang tersebut data yang telah dikumpulkan sebagai berikut:

a. Deskripsi Data I

Nama	: Singkir
Alamat	: Jln. Desa Basarang Rt.03
Umur	: 46 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: S1

Bapak Singkir kesehariannya adalah seorang PNS. Beliau menggeluti usaha budi daya ikan patin ini sejak tahun 2008 dan sudah berjalan sekitar 11 tahun, usaha

yang dimiliki beliau merupakan usaha milik sendiri karena usaha tersebut cukup menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dengan modal awal yang dimiliki beliau sekitar Rp.25.000.000 juta, seperti biaya membuat kolam, bibit, pakan, kapur, pupuk, dll. Dengan ukuran luas kolam 18x10 meter dan berisi 3.000 ekor ikan patin dalam satu buah kolam.

Perawatan dalam budi daya ikan patin tidak sulit kata beliau dengan mengadakan air pasang surut ketika air berubah kuning kehijauan seperti lumpur air dibuang menggunakan saluran. Dengan biaya perawatan yang beliau keluarkan Rp. 400.000 untuk membeli vitamin, sewa mesin untuk sedot, minyak untuk mesin sedot.

Pakan yang digunakan untuk ikan patin yaitu pakan stater sampai usia ikan patin berumur tiga bulan minimal ukuran patin 2 sampai 5 cm setelah usia ikan patin berumur 3 bulan menggunakan pakan lanjutan. Ikan patin baru bisa dipanen ketika usia patin berumur 6 sampai 7 bulan, namun beliau mengembangkan sistem dedar yaitu bibit yang ditebar usia 3 bulan kemudian ditebar lagi 3 bulan menggunakan kolam dedar khusus sehingga bisa panen dalam setahun 3 sampai 4 kali.

Keuntungan yang beliau dapat ketika panen menggunakan pakan pasar dengan banyak ikan $2.000 \text{ ekor} \times 5.000 = \text{Rp. } 10.000.000$ juta keuntungan yang diperoleh satu buah kolam dalam sekali panen, namun ketika menggunakan pakan buatan sendiri beliau memperoleh keuntungan yang lebih besar lagi dengan banyak ikan $2.000 \text{ ekor} \times 8.000 \text{ satu ekor ikan} = \text{Rp. } 16.000.000$ juta karena bahannya sangat murah. Menurut beliau usaha budi daya ikan patin penghasilannya sangat

menguntungkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga beliau, seperti mampu membiayai anak beliau sampai keperguruan tinggi, untuk ditabung dan sebagainya.

Kendala yang dihadapi beliau dalam menjalankan usaha budi daya ikan patin itu diantaranya adanya jamur sehingga kulit ikan patin menjadi luka diakibatkan air kolam yang tidak dibersihkan dan kendala yang hadapi beliau lainnya seperti bibit, karena bibit ikan yang beliau gunakan terkadang langka di sebabkan masih ketergantungan membeli di pulau Jawa (Hasil wawancara dengan Bapak Singkir pada tanggal 12 Juli 2019).

b. Deskripsi Data II

Nama	: Salman
Alamat	: Jln. Desa Basarang Rt.05
Umur	: 42 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: Madrasah Aliyah

Bapak Salman adalah seorang petani dan berkebun. Beliau tertarik melakukan usaha budi daya ikan patin karena mudah serta hasil membudidayakan ikan patin cukup menguntungkan kata beliau. Beliau melakukan usaha budi daya ikan patin sejak tahun 2011 dan sudah berjalan hampir 8 tahun.

Dengan modal awal yang beliau miliki Rp. 10.000.000 seperti membuat satu buah kolam dengan ukuran 8 x 12 meter berisi 2.700 ekor, bibit, pakan dan keperluan lainnya, sekarang beliau memiliki 12 buah kolam dengan ukuran yang berbeda-beda. Beliau panen ikan patin setiap 3 bulan sekali dan dalam satu tahun 4

kali melakukan panen. Perawatannya kata beliau setelah habis panen disedot dan dibuang lumpurnya lalu dikapur setelah itu menggunakan pupuk kandang diberi obat-obatan atau EM4 kemudian setelah normal baru dimasukkan bibit yang baru.

Dengan biaya perawatan yang beliau keluarkan Rp. 500.000 untuk satu buah kolam. Seperti biaya sedot kolam, sewa mesin untuk sedot, minyak untuk mesin sedot, dan memberi makan untuk orang melakukan sedot kolam tersebut. Keuntungan beliau dapat setelah panen dengan banyak ikan 2.000 ekor x 3.500 satu ekor ikan = Rp.7.000.000 karena beliau membuat pakan sendiri sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada pakan pasar.

Menurut beliau dengan adanya usaha budi daya ikan patin sangat membantu perekonomian keluarga beliau, seperti biaya sekolah anak beliau, mampu membeli kendaraan, dan sebagainya.

Kendala yang dihadapi melakukan usaha budi daya ikan patin itu ketika memelihara bibit, karena kata beliau terkadang air tidak stabil sehingga bibit mati dan beliau juga terkendala dengan modal yang masih kurang disebabkan kolam yang bertambah (Hasil wawancara dengan Bapak Salman pada tanggal 12 Juli 2019).

c. Deskripsi Data III

Nama	: Diris
Alamat	: Jln. Desa Basarang Rt.02
Umur	: 60 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: SD

Sebelumnya beliau seorang petani dan berkebun karena sudah tua tidak bertani lagi. Sekarang beliau fokus menggeluti usaha budi daya ikan patin sejak tahun 2004 dan sudah berjalan hampir 15 tahun. Dengan modal awal yang beliau miliki Rp. 5.000.000 seperti membuat kolam dengan luas kolam 11x12 meter dan berisi 2.300 ekor, bibit, pakan, dan sebagainya. Ikan patin bisa dipanen umur 7 bulan sampai 9 bulan kata beliau tergantung beberapa banyak memberi pakan, bisa juga 3 kali dalam setahun kata beliau.

Perawatannya kata beliau biasa saja seperti menjaga airnya agar tetap stabil kemudian memberi obat-obatan, vitamin, dan mineral. Biaya perawatan yang beliau keluar tergantung keadaan terkadang tidak memakan biaya kata beliau untuk perawatan namun kadang-kadang kata beliau bisa mengeluarkan biaya untuk perawatan sebesar Rp.200.000 untuk membeli vitamin.

Keuntungan yang beliau dapat setelah panen dengan banyak ikan 1.600 ekor x 5.000 satu ekor ikan = Rp.8.000.000 yang beliau dapat, karena beliau memberi pakan buatan sendiri sehingga mendapat keuntungan yang cukup besar. Dengan adanya usaha budi daya ikan patin beliau mampu memenuhi kebutuhan keluarga beliau sehari-sehari, seperti kebutuhan lauk dan pauk serta kebutuhan lainnya. Kendala yang dihadapi beliau dalam usaha budi daya ikan patin itu bibit ketika pergantian musim bibit mati kata beliau, pemasaran karena banyak yang menjual ikan patin secara bersamaan mengakibatkan harga jual ikan patin yang ada di Basarang menjadi turun drastis (Hasil wawancara dengan Bapak Diris pada tanggal 12 Juli 2019).

d. Deskripsi Data IV

Nama : Sakban
Alamat : Jln. Desa Basarang Rt.02
Umur : 29 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : S1

Bapak Sakban adalah seorang warga di Desa Basarang yang bekerja sehari dikantor Desa. Beliau juga mencoba peruntungan dengan mulai melakukan usaha budi daya ikan patin ini sejak tahun 2012 dan sudah berjalan hampir 7 tahun beliau menggeluti usaha tersebut. Dengan modal awal yang beliau keluarkan sebesar Rp.6.000.000 sampai panen seperti biaya membuat kolam dengan ukuran 13x14 meter dan berisi 2.000 ekor, bibit, obat-obatan, pakan. Kata beliau ikan patin siap dipanen tergantung besar ikannya misalnya $\frac{1}{2}$ kg sudah bisa dipanen dan bisa juga satu tahun kata beliau baru panen tergantung besar ikannya terkadang juga satu kolam bisa panen 2 kali dalam satu tahun. Perawatannya kata beliau memberi kapur atau EM4 untuk menstabilkan PH air serta obat air untuk menetralkan bakteri. Biaya perawatan yang beliau keluarkan untuk budi daya ikan patin sekitar Rp.500.000 sampai panen. Keuntungan yang beliau dapat tergantung harga ikan apabila harga naik banyak keuntungan yang beliau peroleh dengan banyak ikan $1.800 \text{ ekor} \times 5.000 \text{ satu ekor ikan} = \text{Rp.9.000.000}$ yang beliau dapat. Usaha budi daya ikan patin sangat membantu sekali kata beliau dalam memenuhi kebutuhan keluarga beliau sehari-hari. Kendala yang dihadapi beliau dalam usaha tersebut itu masalah pembibitan dan Terkadang musim sering berubah-berubah kadang panas

karena kemarau sehingga air kolam menjadi surut dan menyebabkan saluran air kolam menjadi buntu. (Hasil wawancara dengan Bapak Sakban pada tanggal 05 Agustus 2019).

e. Deskripsi Data V

Nama : Ahmad Husairi
Alamat : Jln. Desa Basarang Rt.02
Umur : 38 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SD

Bapak Ahmad Husairi mulai menjalankan Usaha budi daya ikan patin sejak tahun 2012 dan sudah berjalan hampir 7 tahun sampai saat ini. Dengan modal awal yang beliau keluarkan sekitar Rp. 3.000.000 seperti membuat kolam beliau mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain dengan ukuran 10x10 meter dan berisi 1.500 ekor, bibit, pakan, dan keperluan lainnya. Beliau melakukan panen ikan patin 4 bulan sekali jadi dalam setahun bisa 4 kali panen. Perawatan ikan patin kata beliau setiap bulannya diberi biotik yaitu EM4 sampai panen 3 botol terus dikasih kapur juga tiap bulannya. Biaya perawatan yang beliau keluarkan sampai panen RP.300.000 seperti membeli kapur, obat-obatan, dan keperluan lainnya. Keuntungan yang beliau dapat setelah panen yaitu 1.400 ekor x 5.000 satu ekor ikan = Rp.7.000.000 dan kata beliau kalau ingin mendapatkan keuntungan lebih besar lagi tergantung berapa banyak bibit yang ditebar dikolam. Dengan adanya usaha budi daya ikan patin kata beliau dapat menghidupi keluarga beliau sehari-hari serta untuk biaya anak sekolah, dan keperluan lainnya.

Kendala yang dihadapi beliau itu modal karena ketika penjualan anjlok maka beliau memerlukan modal lagi untuk mengembangkan usaha beliau dan kendala yang lain ketika pergantian musim maka bibit mati (Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Husairi pada tanggal 05 Agustus 2019).

f. Deskripsi Data VI

Nama : Risman
Alamat : Jln. Desa Basarang Rt.01
Umur : 47 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SLTA

Bapak Risman sebelum berkecimpung di usaha budi daya ikan patin beliau bekerja sebagai petani, beliau menjalankan usaha budi daya ikan patin sejak tahun 2000 dan sudah berjalan hampir 19 tahun sampai saat ini. Dengan modal awal yang beliau keluarkan sebesar Rp. 6.000.000 seperti membuat kolam dengan ukuran 12 x 14 meter dengan berisi ikan 2.000 ekor, bibit, pakan, EM4 dan keperluan lainnya. Kata beliau ikan baru bisa dipanen satu tahun sekali dan paling cepat 8 bulan sekali. Perawatannya kata beliau dari awal sebelum melakukan penebaran bibit kolam dibersihkan setelah itu dikasih kapur baru diisi bibit kata beliau. Biaya perawatan yang beliau keluarkan sampai panen Rp.500.000. Keuntungan yang beliau dapat setelah panen 1.800 ekor x 5.000 satu ekor = Rp.9.000.000 yang beliau peroleh.

Menurut beliau dengan adanya usaha budi daya ikan patin sangat mencukupi untuk kebutuhan beliau sehari-hari, dan keperluan untuk anak beliau sekolah, membeli kendaraan, dan lainnya. Kendala yang beliau hadapi itu adanya musim yang

terkadang tak menentu menyebabkan ikan patin yang masih kecil-kecil mati (Hasil wawancara dengan Bapak Risman pada tanggal 12 Juli 2019).

g. Deskripsi Data VII

Nama : Sariman
Alamat : Jln. Desa Basarang Rt.06
Umur : 37 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SD

Bapak Sariman seorang wiraswasta, beliau melakukan usaha budi daya ikan patin sejak tahun 2012 dan sudah berjalan hampir 7 tahun sampai saat ini. Dengan modal awal yang beliau keluarkan sebesar Rp.4.000.000 seperti membuat kolam dengan ukuran kolam 10x12 Meter dengan berisi ikan sebanyak 2.500 ekor beliau membuat sendiri, membeli bibit, pakan, dan lain-lain. ikan siap dipanen tergantung berapa banyak memberi pakan ada kisaran 10 bulan ada juga 11 bulan kata beliau. Perawatan yang beliau lakukan ketika air terasa asin kata beliau dikasih kapur untuk menetralkan airnya. Biaya yang beliau keluarkan sebesar Rp.200.000 untuk perawatan sampai panen. Keuntungan yang beliau panen dapat setelah panen dengan ikan 2.000 ekor x 5.000 Satu ekor = Rp.10.000.000 penghasilan yang beliau peroleh. Adanya usaha tersebut beliau mampu memenuhi kebutuhan keluarga beliau sehari-hari, seperti membeli-lauk-pauk, biaya untuk sekolah anak beliau dan keperluan lainnya. Kendala yang dihadapi beliau itu hujan karena zat asamnya kuat sehingga bibit bisa mati kata beliau (Hasil wawancara dengan Bapak Sariman pada tanggal 05 Agustus 2019).

h. Deskripsi Data VIII

Nama : Maslianor
Alamat : Jln. Desa Basarang Rt.05
Umur : 42 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : Madrasah Aliyah

Bapak Maslianor sehari-harinya berkebun. Beliau melakukan usaha budi daya ikan patin sejak tahun 2008 dan sudah hampir berjalan selama 11 tahun. Dengan modal awal yang beliau keluarkan sebesar Rp.20.000.000 seperti membuat kolam dengan ukuran 8 x 12 meter dan berisi ikan sebanyak 1.500 ekor, biaya yang beliau keluarkan satu buah kolam Rp.4.000.000 x 4 buah = Rp.16.000.000 kemudian membeli bibit, pakan.

Kata beliau ikan patin siap dipanen sekitar 7 sampai 8 bulan namun tergantung juga seberapa banyak memberi pakan. Perawatannya kata beliau air kolam dijaga dan diganti selain itu juga dikasih obat untuk menghilangkan hama air. Biaya perawatan yang beliau keluarkan keluarkan sampai panen Rp.100.000 seperti membeli EM4 5 botol. Keuntungan yang beliau peroleh setelah panen dengan banyak ikan yang dipanen 1.200 ekor x 5.000 satu ekor = Rp.6000.000 namun kata beliau ingin memperoleh keuntungan yang lebih besar lagi tergantung seberapa banyak memberi pakan dan tergantung harga juga kata beliau.

Dengan adanya usaha budi daya ikan patin kata beliau mampu mencukupi keperluan keluarga beliau, seperti membeli lauk dan pauk. Kendala yang dihadapi beliau modal karena ketika harga jual ikan turun maka beliau memerlukan modal

lagi untuk mengembangkan usaha kembali (Hasil wawancara dengan Bapak Maslianor pada tanggal 12 Juli 2019).

i. Deskripsi Data IX

Nama : Restu Utomo
Alamat : Jln. Desa Basarang Rt.05
Umur : 48 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SLTA

Bapak Restu sebelum membudidayakan ikan patin beliau berkebun. Beliau melakukan usaha budi daya ikan patin sejak tahun 2013 dan sudah berjalan hampir 6 tahun. Dengan modal awal yang dikeluarkan sebesar Rp.6.000.000 dengan ukuran kolam 9 x 14 meter dengan berisi ikan sebanyak 1.500 ekor, bibit, pakan, dan keperluan lainnya. Beliau melakukan panen dalam satu tahun bisa 3 sampai 4 kali karena beliau mengembangkan sistem dedar yaitu bibit yang ditebar usia 3 bulan kemudian ditebar lagi 3 bulan menggunakan kolam dedar khusus.

Perawatannya kata beliau ketika air berubah tidak bening sekali diganti setelah diganti air disisakan 80 cm agar ikan tetap bertahan hidup kemudian diberi kapur, antibiotik untuk menekan hama penyakit agar ikan tidak sakit-sakitan. Biaya perawatan yang beliau keluarkan Rp.2.00.000 untuk satu buah kolam Seperti sewa mesin, beli minyak 4 liter.

Keuntungan setelah panen yang beliau dapat sebesar dengan banyak ikan 1.600 ekor x 5.000 satu ekor = Rp.8.000.000, namun kata beliau sekarang harga ikan turun sehingga keuntungan yang didapat tidak banyak. Usaha tersebut sangat

berperan terhadap ekonomi keluarga, seperti untuk kebutuhan sehari-hari dan membeli kendaraan.

Kendala yang dihadapi beliau itu ketika pancaroba pergantian musim kemarau kemusim hujan atau musim hujan kemusim kemarau maka ikan akan stres dan kemudian PH air dari standarnya 6 sampai 8 apabila PH air kurang dari 6 maka ikan bisa mati (Hasil wawancara dengan Bapak Restu Utomo pada tanggal 12 Juli 2019).

j. Deskripsi Data X

Nama	: Husni
Alamat	: Jln. Desa Basarang Rt.03
Umur	: 40 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: Madrasah Aliyah

Bapak Husni pekerjaan sehari-harinya sebagai seorang petani, beliau mulai melakukan usaha budi daya ikan patin sejak tahun 2011 dan sudah berjalan hampir 8 tahun. Dengan modal awal yang beliau miliki sebesar Rp.10.000.000 seperti membuat kolam dengan ukuran 10 x 14 meter dengan berisi ikan 2.000, bibit, pakan., kapur, dan vitamin. Beliau melakukan bisa 3 sampai 4 kali dalam satu tahun karena kata beliau tergantung berapa banyak memberi pakan.

Perawatannya kata beliau biasa saja seperti menjaga airnya agar tetap stabil kemudian memberi obat-obatan, vitamin, dan mineral. Biaya perawatan yang beliau keluarkan sebesar Rp.200.000 untuk membeli vitamin.

Keuntungan yang beliau dapat setelah panen yaitu 1.600 ekor x 5.000 satu ekor ikan = Rp.8.000.000 dan kata beliau kalau ingin mendapatkan keuntungan lebih besar lagi tergantung berapa banyak bibit yang ditebar dikolam. Dengan adanya usaha budi daya ikan patin tersebut kata beliau dapat memenuhi keperluan sehari-hari, seperti kebutuhan lauk-pauk, biaya untuk anak sehari-hari dan kebutuhan lainnya.

Kendala yang dihadapi beliau itu musim bisa berubah terkadang panas dan kadang hujan kata beliau sehingga menyebabkan ikan bisa stres kemudian bibit kata beliau terkadang langka karena masih ketergantungan dengan pulau jawa untuk bibit (Hasil wawancara dengan Bapak Husni pada tanggal 06 Agustus 2019).

4.1 IDENTITAS INFORMAN

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat
1.	Singkir	46 Tahun	Budi daya Ikan Patin	Desa Basarang
2.	Salman	42 Tahun	Budi daya Ikan Patin	Desa Basarang
3.	Diris	60 Tahun	Budi daya Ikan Patin	Desa Basarang
4.	Sakban	29 Tahun	Budi daya Ikan Patin	Desa Basarang
5.	Ahmad Husairi	38 Tahun	Budi daya Ikan Patin	Desa Basarang
6.	Risman	47 Tahun	Budi daya Ikan Patin	Desa Basarang
7.	Sariman	37 Tahun	Budi daya Ikan Patin	Desa Basarang
8.	Maslianor	42 Tahun	Budi daya Ikan Patin	Desa Basarang
9.	Restu Utomo	48 Tahun	Budi daya Ikan Patin	Desa Basarang
10.	Husni	40 Tahun	Budi daya Ikan Patin	Desa Basarang

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

B. Analisis Data

1. Peranan Usaha Budi Budi Daya Ikan Patin

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dengan adanya usaha budi daya Ikan Patin mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi pelaku usaha budi daya ikan patin. Dapat dilihat dari sandang, pangan, dan papan dapat terpenuhi maka usaha tersebut dapat menunjang perekonomian keluarga mereka, tidak hanya sandang, pangan, dan papan terpenuhi. Tapi mereka mampu menyisihkan penghasilan mereka untuk ditabung dimasa yang akan datang.

Usaha budi daya ikan patin diakui para informan dapat meningkatkan perekonomian keluarga seperti keperluan sehari-hari, biaya untuk anak sekolah, membeli kendaraan, dan keperluan lainnya.

Usaha budi daya ikan patin adalah salah satu cara sebagian keluarga mencari rejeki untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, hal ini sesuai dengan perintah Allah agar berusaha dan bekerja keras, Anjuran bekerja keras ini tertera dalam Q.S At-Taubah/9: 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaan mu, dan begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui yang gaib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Departemen Agama Republik Indonesia, 1980, hlm.298).

Dari ayat diatas dipahami bahwa manusia dalam kesehariannya tidak terlepas dari aktivitas usaha atau bisnis dalam guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Islam juga telah menekankan kepada seorang muslim agar giat bekerja

untuk menjadi manusia yang produktif dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

Diantara hadis yang membahas Aktivitas Rasulullah SAW yang membahas mengenai aktivitas beliau dalam bekerja sebagai berikut:

عَنْ الْمَقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَأَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (رواه البخاري)

Artinya: Dari Maqdam ra dari Rasulullah SAW bersabda tidak seorangpun memakan seorangpun memakan sesuatu makanan yang lebih baik dari pada apa yang telah ia peroleh dari hasil kerja tangannya. Sesungguhnya Nabi Daud itu makan dari hasil kerja tangannya (HR. Bukhari) (Abu Abdillah Muhammad Ismail Al-Bukhari, 1994, hlm.12).

Berdasarkan hadis tersebut sangat diutamakan diutamakan bagi seseorang untuk bekerja keras dan bertanggung jawab agar jadi manusia yang produktif, termasuk seperti yang pernah dilakukan oleh Nabi Daud as. Selain itu harus berusaha mengembangkan diri dengan menjadi tenaga kerja yang produktif, cerdas, terampil dan memiliki keahlian tertentu. Namun Islam menekan agar melakukannya dengan cara yang baik sebagaimana dalam hadis yang berbunyi:

عَنْ رِفْعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ : أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ (رواه الحاكم)

Artinya: Dari Rifa'ah bin Rafi' berkata bahwa Nabi Muhammad SAW ditanya tentang usaha yang bagaimana dipandang baik?. Nabi menjawab: Pekerjaan seseorang dengan tangannya dan setiap perdagangan yang bersih dari penipuan dan hal-hal yang diharamkan." (HR. Al-Bazzar dan ditashihkan Hakim). (Al-Asqalani, 2011, hlm.165).

Berdasarkan ketentuan ayat Alquran dan hadis tersebut usaha yang dilakukan dalam menunjang perekonomian keluarga merupakan suatu usaha kewajiban setiap muslim agar dapat menjadi muslim produktif dan melalui cara

yang baik dan halal. Karena itu dilarang tidak mau bekerja, malas, merasa tidak mampu atau dengan cara meminta bantuan orang lain (meminta-minta), sebab bisa merusak dan merendahkan martabatnya sendiri dan membebani orang lain karena hal demikian merupakan sikap yang tidak produktif. Tujuan akhirnya adalah untuk memperoleh laba dalam usahanya dan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menganalisa beberapa hal yang menjadi bukti nyata yang dirasakan oleh keluarga di Desa Basarang terkait kontribusi yang dihasilkan dari usaha budi daya ikan patin dalam menunjang perekonomian keluarga, diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan Perekonomian Keluarga, di Desa Basarang sebagian besar bertani, berkebun dan berdagang. Dari hasil penelitian yang diteliti oleh penulis dapat diketahui bahwa usaha budi daya ikan patin yang dilakukan di Desa Basarang telah meningkatkan (pada kasus I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X). Sesuai dengan hasil penelitian, penulis menganalisa bahwa pelaku usaha budi daya ikan patin tidak sama memperoleh keuntungannya dihitung dari jumlah bibit yang ditebar dan jumlah pakan yang diberikan kepada ikan patin tersebut.
 - a. Bapak Singkir memperoleh keuntungan bersih sekali panen sebesar Rp. 10 juta-16 Juta.
 - b. Bapak Salman memperoleh keuntungan bersih sekali panen sebesar Rp.7 Juta.
 - c. Bapak Diris memperoleh keuntungan bersih sekali panen sebesar Rp.8 Juta.

- d. Bapak Sakban memperoleh keuntungan bersih sekali panen sebesar Rp.9 Juta.
- e. Bapak Ahmad Husairi memperoleh keuntungan bersih sekali panen sebesar Rp.8 Juta.
- f. Bapak Risman memperoleh keuntungan bersih sekali panen sebesar Rp.9 Juta.
- g. Bapak Sariman memperoleh keuntungan bersih sekali panen sebesar Rp.10 Juta.
- h. Bapak Maslianor memperoleh keuntungan bersih sekali panen sebesar Rp. 6 Juta.
- i. Bapak Restu Utomo memperoleh keuntungan bersih sekali panen sebesar Rp.8 Juta
- j. Bapak Husni memperoleh keuntungan bersih sekali panen sebesar Rp.8 Juta.

2. Terciptanya Lapangan Pekerjaan, di Desa Basarang Usaha budi daya ikan patin menjadi alternatif baru agar terhindar dari pengganggu. Keluarga di Desa Basarang sebagian besar mereka bertani, berkebun dan berdagang. Jika masa tanam telah usai mereka hanya mengganggu menunggu musim panen tiba. Sehingga dengan adanya usaha budi daya ikan patin dapat menambah penghasilan mereka.

Usaha budi daya ikan patin yang mereka jalankan sudah masuk dalam syariat Islam karena mereka menjalankan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh

dan tidak menyalahi syariat agama. Dengan modal kejujuran, ketekunan serta ketepatan dalam timbangan itulah usaha mereka berjalan dengan baik.

Terkait dengan tujuan beraktivitas bisnis ini terutama dalam mencari keuntungan, menurut Imam Al-Ghazali, meskipun mengambil keuntungan ketika menjual barang merupakan hal yang diperbolehkan, mengingat yang demikian itu memang tujuan utamanya, namun tidak sepatutnya seseorang mengambil keuntungan dari (atau dengan kata lain menimbulkan kerugian bagi) si pembeli dari apa yang dianggap wajar menurut kebiasaan yang berlaku. Oleh karena itu hendaklah ditempuh dengan cara yang wajar pula. Karena mengambil keuntungan lebih dari kewajaran tanpa disertai unsur penipuan, maka meninggalkan hal yang demikian termasuk perbuatan ihsan (Al-Ghazali, 2001, hlm 71-72).

Secara garis besar juga usaha budi daya ikan patin yang ada di Desa Basarang juga memperhatikan hasil yang diperolehnya.

Adapun defisini pendapatan adalah sebagai berikut:

Pendapatan merupakan suatu bentuk balas jasa yang diterima suatu pihak atas keikut sertaannya dalam proses produksi barang dan jasa pendapatan adalah kenaikann jumlah aset yang disebabkan oleh penjualan produk perusahaan (Rudianto, 2012, hlm. 48). Pendapatan selain itu juga dapat di definisikan sebagai penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atau jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor.

Berdasarkan prinsip akuntansi, yang dimaksud dengan pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya di

dalam suatu periode (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994, hlm. 48). Pendapatan merupakan faktor penting bagi setiap manusia, karena sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha.

Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Jadi pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

“Personal income includes wages and salaries, corporate dividends, rent, interest, social security benefits, welfare payments, and any other form of money income” (Bradley R. Schiller, 2003, hlm. 37).

“Pendapatan pribadi meliputi upah dan gaji, dividen perusahaan, sewa, bunga, manfaat jaminan sosial, pembayaran kesejahteraan, dan bentuk lain dari pendapatan uang”.

Pendapatan juga disebut *income* dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama.

Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan seseorang atau rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi makin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidaknya menuntut kualitas yang baik (Pratama Raharja dan Mandala Manurung, 2008, hlm. 265).

2. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Terdapat beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

- a. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.
- a. Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- b. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun (Sujarno, 2008, hlm. 118-119).

Pendapatan juga dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pendapatan kotor adalah pendapatan dalam proses penjualan sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan secara langsung.

- b. Pendapatan bersih, yaitu pendapatan kotor dikurangi dengan semua beban usaha atau biaya operasi. Pendapatan bersih atau laba bersih ini merupakan laba yang diperoleh suatu usaha dari aktivitas usaha atau operasinya, belum dikenai biaya pinjaman jika ada (Kuswandi, 2008, hlm.40).

Untuk keperluan manajerial, pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis seperti berikut:

- a. Pendapatan total, yaitu jumlah seluruh pendapatan dari penjualan seperti pendapatan total atau total *revenue* ini adalah hasil perkalian dari jumlah unit terjual dengan harga jual per unit.
- b. Pendapatan rata-rata atau pendapatan per unit barang dan jasa (*Average Revenue*), yaitu pendapatan rata-rata dari setiap unit penjualan. Oleh karena itu maka pendapatan rata-rata dapat juga dirumuskan sebagai hasil bagi dari pendapatan rata-rata dapat juga dirumuskan sebagai hasil bagi dari pendapatan total dengan jumlah unit yang terjual.
- c. Pendapatan tambahan atau penerimaan marginal (*Marginal Revenue*) yaitu tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan satu unit penjualan atau produksi.

3. Konsep Pendapatan dalam Islam

Pendapatan merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi dan melarang untuk menggurkannya. Pendapatan dalam Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha halal. Pendapatan yang halal membawa

keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak halal seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atau siksa diakhirat kelak.

Ada beberapa aturan tentang pendapatan dalam konsep Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c. Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d. Modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan, yaitu:

- a. Kelayakan dalam penetapan laba menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Batasan laba ideal (yang pantas dan wajar) dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya membawa pada pertumbuhan laba.
- b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan laba menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.

- c. Masa perputaran modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang atau seseorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang menurunkan standar labanya.
- d. Cara menutupi harga penjualan jual beli dengan harga tunai sebagaimana juga boleh dengan kredit, dengan syarat adanya keridhoan diantara keduanya (Husein Syahatah, 2001, hlm. 167).

2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Oleh Pelaku Budi Daya Ikan Patin

Dari hasil wawancara penulis kepada informan kendala yang mereka hadapi antara lain:

- a. Jamur, diakibatkan air kolam yang tidak jernih dikarenakan kolam tidak dibersihkan sehingga menyebabkan ikan patin menjadi luka-luka dibadannya kemerah-merahan. Para pelaku usaha budi daya ikan patin menggunakan EM4 (obat air) untuk menetralkan air sehingga kolam kembali menjadi jernih lagi.
- b. Modal, pelaku usaha budi daya yan ada di Deasa Basarang terkendala dengan modal karena disebabkan ketika penjualan anjlok maka pelaku usaha mengalami kerugian dan memerlukan modal lagi untuk mengembangkan usaha lagi.
- c. Bibit, anak ikan dengan ukuran tertentu yang akan digunakan sebagai bahan organik dalam kegiatan pembudidaya. Namun pelaku usaha yang ada di Desa Basarang terkadang kesulitan bibit, karena bila tidak ada

bibit maka pelaku usaha budi daya ikan patin tidak bisa melakukan budi daya. Pemijahan bibit belum bisa dilakukan di Desa Basarang karena belum siap sarananya, alat-alat untuk pemijahan sehingga pelaku usaha budi daya ikan patin yang ada di Desa Basarang masih ketergantungan membeli bibit di pulau Jawa.

- d. Pemasaran, pelaku usaha budi daya ikan patin yang ada di Desa Basarang juga terkendala dipasarkan karena ketika para keluarga yang ada di sana melakukan jual beli secara bersamaan maka menyebabkan harga jual beli ikan patin menjadi turun drastis sehingga ikan patin terkadang ditahan dulu dikolam untuk tidak tidak dijual dan dijual ketika harga ikan patin tersebut sudah stabil.
- e. Musim, Terkadang musim sering berubah-berubah kadang panas karena kemarau sehingga air kolam menjadi surut dan menyebabkan saluran air kolam menjadi buntu dan ketika musim hujan ikan patin yang masih kecil-kecil akan mati diakibatkan zat asam air hujan yang kuat. Dan ketika musim kemarau kemusim hujan atau sebaliknya ikan menjadi stres.

Jadi secara garis besar kontribusi usaha budidaya ikan patin yang ada di Desa Basarang, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas dalam meningkatkan perekonomian keluarga yakni menyebabkan ekonomi keluarga meningkat dan juga terciptanya lapangan pekerjaan.